SKRIPSI

PEMBERDAYAAN OLEH KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM PROGRAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA SUNGAI DUNGUN, KECAMATAN SUNGAI KUNYIT, KABUPATEN MEMPAWAH

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Feri
NIM. E1021221008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN OLEH KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM PROGRAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA SUNGAI DUNGUN, KECAMATAN SUNGAI KUNYIT, KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

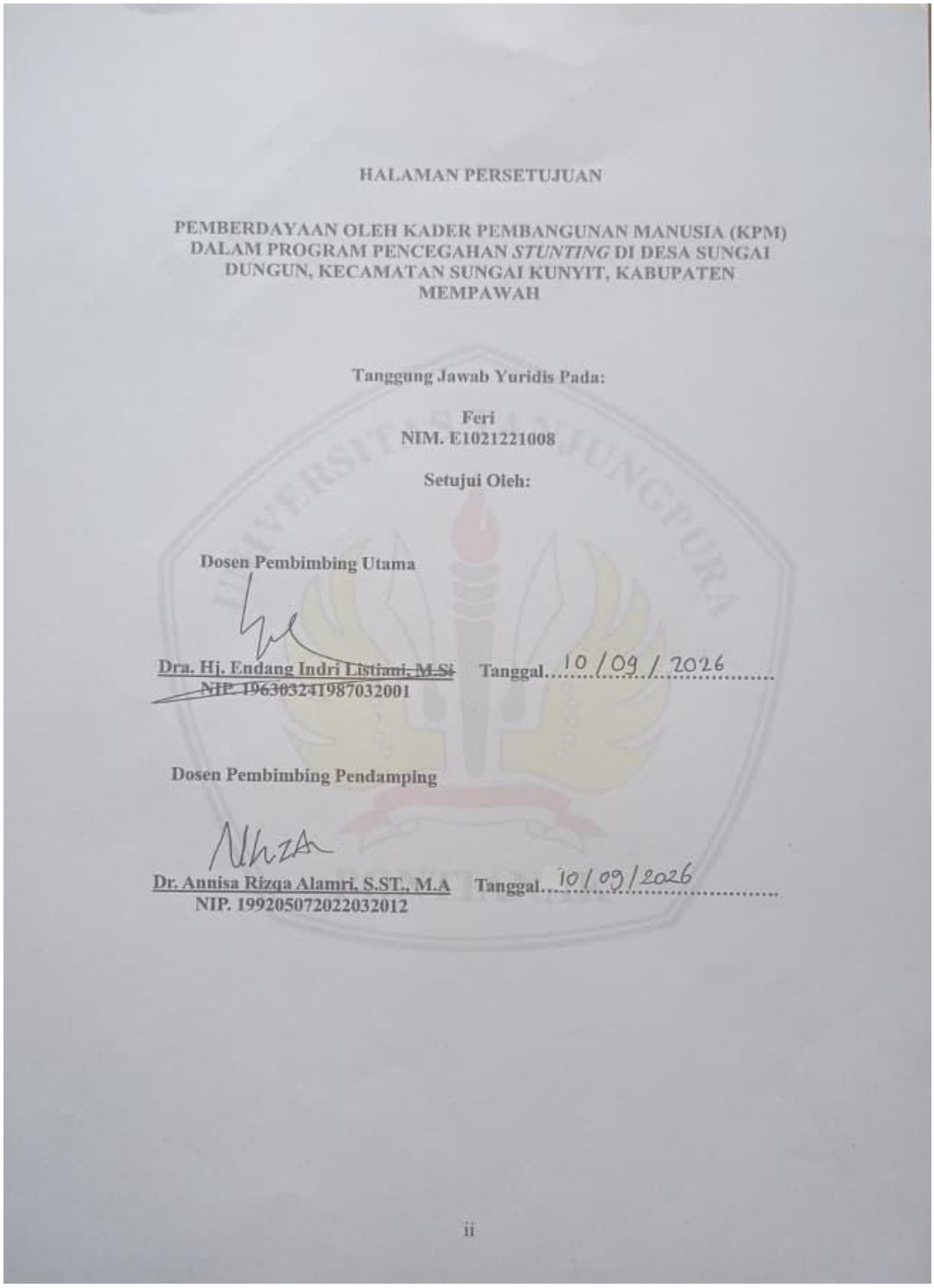
Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Feri
NIM. E1021221008

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN OLEH KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM PROGRAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA SUNGAI DUNGUN, KECAMATAN SUNGAI KUNYIT, KABUPATEN MEMPAWAH

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Feri
NIM. E1021221008

Setujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Tanggal 10/09/2026
NIP. 196303241987032001

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST., M.A Tanggal 10/09/2026
NIP. 199205072022032012

ii

HALAMAN PENGESAHAN



HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN OLEH KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM PROGRAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA SUNGAI DUNGUN, KECAMATAN SUNGAI KUNYIT, KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:
Feri
NIM. E1021221008

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2026
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang S1 Ruang R5 FISIP

Tim Penguji

Ketua
Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Sekretaris
Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST., M.A
NIP. 199205072022032012

Penguji Utama
Dr. Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Penguji Pendamping
Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

iii

ABSTRAK

Feri (E1021221008): Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya prevalensi *stunting* sebagai masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, dengan prevalensi sebesar 24,5% pada tahun 2023, yang masih berada di atas target nasional sebesar 14%. Pelaksanaan program pencegahan *stunting* di desa ini melibatkan satu orang Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang memiliki antusiasme tinggi, tetapi belum sepenuhnya didukung pelatihan teknis dan dukungan pemerintah desa yang memadai. Kondisi tersebut menimbulkan kendala dalam pencatatan data dan komunikasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran KPM dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* serta menganalisis mekanisme pemberdayaan yang dilakukan KPM di Desa Sungai Dungun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua KPM, Ketua Kader Posyandu, Kepala Seksi Pelayanan Desa, Ahli Gizi Puskesmas Semudun, dan tiga masyarakat. Analisis penelitian menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat melalui tiga jalur, yaitu *enabling, empowering,* dan *protecting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan KPM dilakukan melalui penciptaan kondisi yang mendukung, penguatan pengetahuan dan keterampilan, serta pemberian dukungan dan perlindungan kepada KPM dan masyarakat. Proses tersebut mendorong peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan perubahan perilaku masyarakat dalam pemenuhan gizi serta kesehatan anak, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah gizi anak secara mandiri, meskipun masih terdapat kendala berupa kesibukan masyarakat dan keterbatasan fasilitas pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KPM berperan sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Penguatan pelatihan, fasilitas, dan dukungan kebijakan diperlukan agar pemberdayaan dan program pencegahan *stunting* dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kader Pembangunan Manusia (KPM), Pencegahan *Stunting*, dan Desa Sungai Dungun.

ABSTRACT

Feri (E1021221008): *Empowerment by Human Development Cadres (KPM) in the Stunting Prevention Program in Sungai Dungun Village, Sungai Kunyit Subdistrict, Mempawah Regency.* ***Thesis, Social Development Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.***

This study was motivated by the persistently high prevalence of stunting in Indonesia, including in Sungai Dungun Village, Sungai Kunyit Subdistrict, Mempawah Regency. In 2023, the stunting prevalence in the village reached 24.5%, which remained above the national target of 14%. The implementation of the stunting prevention program in this village involves one Human Development Cadre (KPM) who is highly enthusiastic but has not yet received sufficient technical training or adequate support from the village government. These conditions create obstacles in data collection and communication with the community. This study aims to describe the role of the KPM in implementing the stunting prevention program and to analyze the empowerment mechanisms carried out by the KPM in Sungai Dungun Village. The study employed a qualitative approach with data collection techniques including non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The research informants consisted of the KPM Chairperson, the Posyandu Cadre Chairperson, the Head of the Village Services Section, a nutritionist from the Semudun Community Health Center, and three community members. The research analysis utilized Sumodiningrat's theory of community empowerment through three pathways: enabling, empowering, and protecting. The findings show that KPM empowerment is carried out by creating supportive conditions, strengthening knowledge and skills, and providing assistance and protection to both the KPM and the community. This process fosters increased knowledge, participation, and behavioral changes among community members regarding child nutrition and health, and enhances their ability to independently identify and address child nutrition issues, although challenges remain in the form of community members' busy schedules and limited supporting facilities. This study concludes that KPMs serve as facilitators of community empowerment in stunting prevention. Strengthening training, facilities, and policy support is necessary to ensure that empowerment and stunting prevention programs can be sustained over the long term.

Keywords: *Empowerment, Human Development Cadres (KPM), Stunting Prevention, and Sungai Dungun Village.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Program Pencegahan Stunting di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah."* Judul ini dipilih karena *stunting* masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, termasuk di Desa Sungai Dungun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah tahun 2023, prevalensi *stunting* di Desa Sungai Dungun mencapai sekitar 24,5%, angka tersebut masih cukup tinggi dibandingkan target nasional sebesar 14%. Selain itu, pelaksanaan program pencegahan *stunting* di desa ini hanya melibatkan satu orang Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang memiliki antusiasme tinggi dalam menjalankan tugasnya, namun belum didukung oleh pelatihan teknis dan fasilitas yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan KPM masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan data, analisis status gizi, serta strategi komunikasi kepada masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun serta bagaimana mekanisme pemberdayaan yang dilakukan oleh KPM dalam program pencegahan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran KPM dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* dan menganalisis mekanisme pemberdayaan yang dilakukan oleh KPM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan

dalam penelitian ini terdiri dari Ketua KPM, Ketua Kader Posyandu, Kepala Seksi Pelayanan Desa, Ahli Gizi Puskesmas Semudun, dan 3 masyarakat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat melalui tiga jalur utama, yaitu *enabling, empowering,* dan *protecting*. Ketiga jalur tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana KPM menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi, memperkuat potensi dan kemampuan masyarakat, serta memberikan perlindungan dan dukungan dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun dilaksanakan melalui tiga proses yang saling berkaitan, yaitu peran KPM dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam program pencegahan *stunting (enabling)*, peran KPM dalam memperkuat potensi dan kemampuan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan pemantauan *(empowering),* serta peran KPM dalam memberikan perlindungan dan dukungan kepada masyarakat, khususnya kelompok yang berisiko mengalami *stunting (protecting)*.

Mekanisme pemberdayaan dalam program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penetapan dan pengenalan wilayah, sosialisasi kegiatan, pembentukan kesadaran masyarakat, pengorganisasian masyarakat, pelaksanaan kegiatan, advokasi kebijakan, dan politisasi. Tahapan tersebut menunjukkan adanya proses pemberdayaan yang

bertujuan meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kemampuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* secara bersama-sama.

Pelaksanaan pemberdayaan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama partisipasi masyarakat yang belum merata, kesibukan masyarakat dalam bekerja, perbedaan tingkat pendidikan, serta kesulitan sebagian masyarakat dalam mengubah kebiasaan. Selain itu, KPM juga masih menghadapi keterbatasan dalam pelatihan teknis, fasilitas pendukung, pencatatan dan pelaporan data, serta evaluasi hasil program. Oleh karena itu, pemberdayaan yang dilakukan oleh KPM dapat dikatakan telah berjalan dalam proses pelaksanaan kegiatan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek pemerataan jangkauan, peningkatan kapasitas KPM, keberlanjutan pendampingan, evaluasi hasil, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar program pencegahan *stunting* dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada Kader Pembangunan Manusia (KPM) agar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Pemerintah desa juga diharapkan dapat mengoptimalkan dukungan anggaran serta memperkuat kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Masyarakat perlu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan posyandu dan menerapkan pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting.* Selain itu, KPM perlu terus meningkatkan kemampuan komunikasi persuasif dan konsistensi dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Feri

Nomor Mahasiswa : E1021221008

Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di universitas mana pun, dan berdasarkan pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan atau ditulis selain yang dicantumkan dalam naskah ini dan terdaftar dalam bibliografi.

Pontianak, 10 September 2026

Yang membuat pernyataan



Feri

NIM. E1021221008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya, dan hasil usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya."

(QS. An-Najm ayat 39-40)

" Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha jika dijalankan dengan ketulusan"

(Peneliti-Feri)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT karena atas karunia dan berkat serta rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Orang tua saya, Bapak dan Mamak, karena telah merawat, menjaga, menyemangati dan membimbing saya selama hidup didunia ini.
3. Kepada saudara kandung saya, Rudi dan Dimas yang telah menjadi pendukung serta memberikan penyemangat.
4. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Feri, anak kedua dari campuran Tionghoa. Terima kasih telah bertahan, terus melangkah, dan tidak pernah menyerah menghadapi setiap tantangan. Aku bangga atas setiap proses, langkah kecil, dan pencapaian yang telah diraih, meski tidak selalu mendapat apresiasi. Tetaplah menjadi dirimu sendiri, belajar menerima serta mensyukuri setiap ketetapan hidup. Jangan pernah lelah berusaha, tetaplah berbahagia di mana pun berada, dan teruslah bersinar. Semoga setiap langkahmu selalu dikuatkan, dipertemukan dengan orang-orang baik, dan setiap impianmu terwujud pada waktu yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul: 'Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah' ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khazanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Herlan, S. Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si Selaku Pembimbing Utama, dan Dr. Annisa Rizqi Alamri, S.ST., M.A selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3. Dr. Pabali Musa, M.Ag, selaku Penguji Pertama dan Nurwijayanto, SH, M.Si, selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan
6. Pemerintah Desa beserta staf dan Ketua KPM serta Tokoh Masyarakat di Desa Sungai Dungun yang menjadi informan pada penelitian ini yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLH SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya Amin.

Pontianak, 10 September 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Fokus Penelitian 8

1.4 Rumusan Masalah 8

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 9

1.6.1 Manfaat Teoritis 9

1.6.2 Manfaat Praktis 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

2.1 Konsep Pemberdayaan 11

2.1.1 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan 12
2.1.2 Tujuan Pemberdayaan 13
2.1.3 Tahapan Kegiatan Pemberdayaan 14
2.2 Kader Pembangunan Manusia 16
2.2.1 Tugas Kader Pembangunan Manusia (KPM) 18
2.2.2 Prosedur Kerja KPM 19
2.2.3 Dasar Hukum 24
2.3 *Stunting* 26
2.3.1 Ciri dan Dampak *Stunting* 28
2.3.2 Faktor Penyebab *Stunting* 29
2.3.3 Situasi dan Prevalensi *Stunting* di Indonesia 30
2.4 Konsep Program Pencegahan *Stunting* 31
2.4.1 Komponen Utama Program Pencegahan *Stunting* 32
2.4.2 Strategi dan Pendekatan Program Pencegahan *Stunting* 33
2.4.3 Prinsip dan Indikator Keberhasilan Program Pencegahan *Stunting* 34
2.5 Konsep Pembangunan Manusia 34
2.5.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 35
2.5.2 Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai Agen Pembangunan 36
2.6 Pemberdayaan Masyarakat 37
2.6.1 Pengertian dan Landasan Konseptual Perberdayaan 37
2.6.2 Pemberdayaan Menurut Sumodiningrat 38
2.6.3 Relevansi Teori Sumodiningrat dengan Pemberdayaan KPM dalam Program Pencegahan *Stunting* 44
2.7 Penelitian yang Relevan 46
2.7.1 Kesenjangan Penelitian (*Research Gap)* 47
2.8 Alur Pikir Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1 Jenis Penelitian 51
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 52
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 54
3.3.1 Lokasi Penelitian 54

3.3.2 Waktu Penelitian 54
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 54
3.4.1 Subjek Penelitian 54
3.4.2 Objek Penelitian 56
3.5 Teknik Pengumpulan Data 56
3.6 Alat Pengumpulan Data 59
3.7 Teknik Keabsahan Data 59
3.8 Analisis Data 62
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 66
4.1 Sejarah Desa Sungai Dungun 66
4.2 Keadaan Geografis Desa Sungai Dungun 68
4.3 Penduduk 69
4.4 Perekonomian 69
4.5 Pemerintahan Desa 70
4.6 Sosial Budaya 71
4.7 Pendidikan 72
4.8 Kesehatan 72
4.9 Sarana dan Prasarana Umum 72
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 74
5.1 Peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Pelaksanaan Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun 74
5.1.1 Peran KPM dalam Menciptakan Kondisi yang Memungkinkan (*Enabling*) 75
5.1.2 Peran KPM dalam Memperkuat Potensi Masyarakat (*Empowering*) 81
5.1.3 Peran KPM dalam Memberikan Perlindungan dan Dukungan (*Protecting*) 87
5.2 Mekanisme Pemberdayaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun 98
5.2.1 Mekanisme Penetapan dan Pengenalan Wilayah Kerja 99
5.2.2 Mekanisme Sosialisasi Kegiatan 103
5.2.3 Mekanisme Pembentukan Kesadaran Masyarakat 106
5.2.4 Mekanisme Pengorganisasian Masyarakat 109
5.2.5 Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan 111

5.2.6 Mekanisme Advokasi Kebijakan 115
5.2.7 Mekanisme Politisasi 118

BAB VI PENUTUP 121
6.1 Kesimpulan 121
6.2 Saran 124
6.3 Keterbatasan Penelitian 125
DAFTAR PUSTAKA 127

LAMPIRAN 137

DAFTAR TABEL

Tabel ***Halaman***

2.1 Penelitian Terdahulu 46

3.1 Waktu Penelitian 54

3.2 Subjek Penelitian 55

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin. 69

4.2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Dungun. 70

4.3 Perangkat Desa dan Jabatannya 70

4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan 71

4.5 Sarana dan Prasarana Keagamaan 71

4.6 Jumlah Penduduk Desa Sungai Dungun Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2025 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar ***Halaman***

2.1 Bagan Alur Tahapan Kegiatan 19

2.2 Kerangka Pikir Penelitian..... 49

4.1 Peta Wilayah Desa Sungai Dungun..... 69

4.2 Struktur Organisasi Desa 71

5.1 Pendataan Ibu Hamil, Ibu Menyusui/ Balita 76

5.2 Pendataan Balita 78

5.3 Pelaksanaan Posyandu..... 78

5.4 Diskusi dengan Masyarakat 80

5.5 Kegiatan Penyuluhan..... 82

5.6 Penjelasan Informasi Terkait Pentingnya Gizi Seimbang..... 84

5.7 Penyuluhan dan Pendampingan Terkait Pemberian Makanan Anak 85

5.8 Sosialiasi tentang Stunting kepada Masyarakat 86

5.9 Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Balita Terkait Pemenuhan Gizi . 88

5.10 Pendampingan secara Langsung melalui Kunjungan Rumah 91

5.11 Rapat Koordinasi..... 93

5.12 Menjangkau dan Memastikan Sasaran Program Berjalan dengan Tepat..... 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ***Halaman***

1. *Pedoman Wawancara* 137

2. *Daftar Informan Penelitian* 139

3. *Dokumentasi Pra-Survei Wawancara* 140

4. *Surat Tugas* 142

5. *Biodata Penulis* 143

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

APBDes : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
BKAD : Badan Keuangan dan Aset Daerah
BPD : Badan Permusyawaratan Desa
BPS : Badan Pusat Statistik
CSR : *Corporate Social Responsibility*
HPK : Hari Pertama Kehidupan
ISPA : Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IPM : Indeks Pembangunan Manusia
KDPDTT : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah
KPM : Kader Pembangunan Manusia
MAD : *Minimum Acceptable Diet*
OPD : Organisasi Perangkat Daerah
PMT : Pemberian Makanan Tambahan
RDS : *Respiratory Distress Syndrome*
RKP : Rencana Kerja Pemerintah
RPJM : Rencana Pembangunan Jangka Menengah
SDM : Sumber Daya Manusia
SSGI : Survei Status Gizi Indonesia
UMK : Upah Minimum Kota
UNCEF : *United Nations Children's Fund*
UNDP : *United Nations Development Programme*
WHO : *World Health Organization*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling kompleks dan beragam. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) mendefinisikan *stunting* adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Kondisi ini terjadi terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sejak dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun, dipicu oleh asupan gizi tidak memadai, pola asuh buruk, dan sanitasi lingkungan yang buruk. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Indonesia masih menghadapi kendala yang signifikan (Angellina et al., 2025).

Dalam hal ini, Indonesia masih menghadapi masalah besar. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan prevalensi *stunting* di seluruh negeri adalah 21,5%, turun dari 24,4% pada tahun sebelumnya. Namun, angka ini masih di bawah target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 14% pada tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukan bahwa *stunting* bukan sekadar masalah gizi semata. Selain itu, *stunting* juga terkait dengan faktor sosial-ekonomi yang mengalami *stunting* ditandai oleh kemiskinan, pendapatan rendah, pendidikan orang tua yang rendah, pekerjaan tidak tetap (buruh/petani), serta akses terbatas terhadap pangan gizi dan pelayanan kesehatan. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi

kesehatan, dalam upaya pencegahan *stunting* yang berkelanjutan di Indonesia (Tri et al., 2025).

Dibandingkan dengan rata-rata nasional, *stunting* di Kalimantan Barat cukup tinggi. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2023) menunjukkan bahwa angka *stunting* di Kalimantan Barat mencapai 25,2%, dengan Kabupaten Mempawah menjadi salah satu daerah yang paling dilihat untuk mengurangi *stunting*. Pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Kabupaten Mempawah sebesar 24,7%, dengan intervensi pemerintah di beberapa desa, seperti Desa Sungai Dungun di Kecamatan Sungai Kunyit. Desa Sungai Dungun di Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan serius terkait *stunting*. Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah, 2023), prevalensi *stunting* di desa Sungai Dungun mencapai sekitar 24,5%, angka yang masih cukup tinggi dibandingkan target nasional sebesar 14%.

Temuan lapangan di Desa Sungai Dungun menunjukkan kondisi nyata *stunting* pada balita yang terdata melalui kegiatan posyandu. Berdasarkan data dari Puskesmas Semudun (2025) *stunting* balita di Posyandu Jelita Desa Sungai Dungun, terdapat 8 balita yang mengalami masalah gizi dan *stunting*, terdiri dari 5 balita laki-laki dan 3 balita perempuan dilihat dari status BB/U, terdapat 1 balita dengan kategori gizi sangat kurang, 5 balita dengan kategori gizi kurang, dan 2 balita dengan kategori gizi normal. Pada status TB/U, terdapat 7 balita dengan kategori pendek dan 1 balita dengan kategori sangat pendek. Sementara itu, berdasarkan status BB/TB, terdapat 6 balita dengan kategori gizi baik dan 2 balita dengan kategori gizi kurang.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan penanggulangan *stunting* di Desa Sungai Dungun hanya melibatkan satu orang Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang juga menjadi satunya ketua kader untuk mengatur program *stunting*. Program ini bertujuan meningkatkan berat badan anak, mendukung tumbuh kembang optimal, serta membentuk kebiasaan makan sehat melalui variasi menu harian yang seimbang disertai pemantauan rutin. Fenomena menarik yang ditemukan peneliti adalah adanya antusiasme tinggi dari kader dalam menjalankan tugasnya, namun hal ini belum diimbangi dengan pelatihan teknis dan dukungan yang memadai dari pemerintah desa. Akibatnya, KPM masih mengalami kesulitan dalam mengelola data keluarga berisiko *stunting* serta dalam menyusun strategi komunikasi yang efektif kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas KPM agar dapat menjalankan perannya secara optimal (Widyastari et al., 2024).

Kader Pembangunan Manusia (KPM) adalah kader masyarakat terpilih yang mempunyai kepedulian dan bersedia mendedikasikan diri untuk berperan dalam pembangunan manusia di Desa, terutama dalam monitoring dan fasilitasi konvergensi penanganan *stunting* (Kemendes PDTT, 2021). Berbeda dengan kader posyandu, KPM bertindak sebagai pemandu tamu yang mengunjungi rumah, mengevaluasi risiko *stunting*, dan memfasilitasi akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan, bantuan sosial, dan program pemerintah lainnya. Kegiatan ini fokus pada dukungan keluarga dengan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita di bawah usia dua tahun (baduta) yang diidentifikasi berisiko mengalami *stunting*, KPM beroperasi di

Desa Sungai Dungun bekerja sama dengan pemerintah desa dan Pusat Kesehatan Masyarakat setempat.

Sejak program Kader Pembangunan Manusia (KPM) diluncurkan di Desa Sungai Dungun pada tahun 2020, para kader telah mendapatkan pelatihan awal yang diberikan oleh pihak puskesmas. Pelatihan tersebut mencakup pemahaman dasar tentang penanggulangan *stunting*, teknik pemantauan tumbuh kembang balita, serta cara melakukan edukasi gizi kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas sehari-hari, KPM menjalankan berbagai kegiatan seperti kunjungan rumah dua minggu sekali, pemantauan berat badan dan tinggi badan balita, pendataan ibu hamil, edukasi gizi kepada ibu, serta memfasilitasi masyarakat untuk mengakses layanan posyandu (Siti et al., 2025).

Namun, berdasarkan observasi awal, KPM masih menghadapi berbagai kendala teknis seperti kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan data, minimnya pengetahuan tentang analisis status gizi, serta keterbatasan kemampuan komunikasi persuasif dalam mengubah perilaku masyarakat. Kondisi ini semakin diperparah oleh ketiadaan pelatihan lanjutan sejak KPM dilantik dan minimnya dukungan fasilitas seperti timbangan digital, alat ukur tinggi badan *(infantometer)*, serta buku panduan yang memadai. Akibatnya, program yang dijalankan sering kali tidak berkelanjutan dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat (Raesalat et al., 2024).

Penelitian tentang pemberdayaan Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam upaya pencegahan *stunting* telah dilakukan oleh (Wijaya & Yusran, 2024) yang menemukan bahwa peningkatan kemampuan kader melalui pelatihan gizi

dasar dan peningkatan kemampuan komunikasi ampuh memiliki dampak yang penting terhadap penurunan angka *stunting*. Namun, Penelitian tersebut hanya berfokus pada peran kader posyandu dan belum mengkaji secara spesifik peran KPM dalam pembangunan manusia di tingkat desa. Penelitian ini belum berfokus pada unsur pemberdayaan kader seperti meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan kemampuan kepemimpinan mereka. Sementara, (Ramadhan et al., 2021), yang menemukan bahwa keterlibatan kader sangat penting untuk mengurangi prevalensi *stunting*. Namun, kekurangan fasilitas, kekurangan pengawasan, dan kekurangan bantuan lintas sektor menghalangi pelaksanaannya. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mempelajari dimensi pemberdayaan KPM dalam situasi sosial, budaya, dan kelembagaan di wilayah pedesaan, terutama di daerah dengan sumber daya yang terbatas seperti Kalimantan Barat. Oleh karena itu, penelitian diperlukan lebih lanjut untuk memberikan perhatian yang lebih mendalam dan berkaitan dengan kondisi pada faktor-faktor tersebut.

Namun, belum ada penelitian yang secara mendalam menyoroti pemberdayaan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam upaya pencegahan *stunting* di wilayah pedesaan Kalimantan Barat, terutama dengan mempertimbangan konteks sosial, budaya, dan kelembangaan yang mempengaruhi keberhasilan peran mereka. Sebagian besar studi terdahulu hanya berfokus pada pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas individu kader, tanpa melihat secara holistik pemberdayaan berlangsung dalam struktur sosial desa serta bagaimana dinamika relasi antara KPM, pemerintah desa, dan masyarakat mempengaruhi efektivitas program *stunting*. Masih terbatas kajian yang mengeksplorasi proses

partisipasi masyarakat dan kemampuan adaptasi kader dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan dukungan kelembagaan di tingkat lokal.

Selain itu, masih terbatas penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat yang cukup berkembang, khusus menyoroti strategi pemberdayaan berbasis komunikasi yang melibatkan Kader Pembangunan Manusia (KPM) sebagai agen perubahan sosial di desa-desa masih sangat terbatas. Berdasarkan penelusuran literatur lima tahun terakhir, hanya beberapa penelitian relevan yang ditemukan yaitu penelitian (Wijaya & Yusran, 2024) dan (Ramadhan et al., 2021) namun semuanya lebih menitikberatkan pada peran KPM dalam edukasi kesehatan atau pendampingan posyandu, bukan pada strategi komunikasi dalam proses pemberdayaan. Minimnya jumlah publikasi yang secara eksplisit mengkaji integrasi antara pendekatan komunikasi pembangunan dan penguatan kapasitas KPM menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena menawarkan perspektif baru dengan menggabungkan pendekatan pemberdayaan berbasis komunikasi dan pembangunan manusia, yang fokus pada peningkatan kapasitas, kemandirian, serta peran strategi KPM sebagai motor penggerak utama dalam penanggulangan *stunting*.

Penelitian ini memberikan pemahaman baru dengan menggabungkan pendekatan pemberdayaan berbasis pendekatan dan pembangunan manusia, yang menekankan pada peningkatan kemampuan, kemandirian, serta peran strategis KPM sebagai penggerak utama dalam upaya penanggulangan *stunting*. Selain itu, pendekatan ini penelitian diharapkan mampu menggambarkan bagaimana proses

pemberdayaan KPM tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada penguatan kemampuan kelembagaan desa dan keberlanjutan program pembangunan manusia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pemberdayaan kader di wilayah pedesaan, sekaligus memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan terkait dengan kondisi yang menyeluruh, dan berkelanjutan dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Indonesia (Artanti et al., 2022).

Oleh karena itu, perspektif pembangunan sosial, pemberdayan KPM merupakan modal sosial *(Social capital)* yang penting bagi keberlanjutan program pembangunan di tingkat desa (Putnam & Nanetti, 2022). Pemberdayaan tidak hanya sebatas peningkatan kapasitas individu kader, tetapi juga penguatan kelembagaan lokal, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi multi stakeholder (Eversole, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan capacity building yang menekan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader, serta penguatan sistem pendukung *(enabling environment)* di tingkat desa (UNDP, 2023). Dengan demikian, pemberdayaan KPM bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan *Stunting*, tetapi juga untuk membangun keberlanjutan *(sustainability)* program pembangunan manusia yang berbasis pada partisipasi aktif dan kemandirian komunitas lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami tentang Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam penanggulangan *stunting* secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam

Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan mendasar terkait pemberdayaan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, yaitu:

1. Prevalensi *stunting* di Desa Sungai Dungun masih tinggi (24,5%), yang mana angka ini jauh di atas target nasional sebesar 14%.
2. Kader Pembangunan Manusia (KPM) mengalami kendala teknis dalam melakukan pencatatan, pelaporan data, analisis status gizi, serta penerapan strategi komunikasi kepada masyarakat.
3. Belum adanya pelatihan teknis lanjutan sejak KPM dilantik serta minimnya fasilitas pendukung yang tersedia untuk menujang kinerja di lapangan.

1.3 Fokus Penelitian

Melihat banyaknya permasalahan yang terlihat pada latar belakang permasalahan, maka peneliti memfokuskan pada "Pemberdayaan Oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Program Pencegahan *Stunting* di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah"

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun?
2. Bagaimana mekanisme pemberdayaan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan peran Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun.
2. Untuk menganalisis mekanisme pemberdayaan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam program pencegahan *stunting* di Desa Sungai Dungun.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembangunan manusia dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan kader di tingkat desa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian tentang peran oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam program pencegahan *stunting*, menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang, serta berpotensi menguji atau mengembangkan teori-teori tentang pemberdayaan masyarakat dan partisipasi komunitas dalam pembangunan kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan dan upaya pemberdayaan KPM yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pedesaan, khususnya di Kalimantan Barat.

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya peran oleh KPM dalam pencegahan *stunting* serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan kesehatan dan gizi anak.

3. Desa Sungai Dungun

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan program pencegahan *stunting*, serta memperkuat kapasitas KPM dalam menjalankan tugasnya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM)

   Bagi Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Sungai Dungun, penelitian ini memberikan ruang aspirasi untuk menyampaikan tantangan dan kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar perbaikan sistem pendukung yang lebih responsif terhadap kebutuhan kader di lapangan.